

**UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
RECIPROCAL TEACHING**

Nisa Nurul Hidayati¹

¹ SMP Negeri 12 Tarakan

nisanurulh488@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Aritmatika Sosial. Aritmatika Sosial merupakan materi matematika yang penting dikuasai oleh siswa SMP/MTs. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 12 Tarakan, menunjukkan materi Aritmatika Sosial yang diajarkan masih mengalami kesulitan dan hasil belajar yang tidak optimal. Solusi yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Model pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki empat strategi yaitu: merangkum/meringkas, membuat pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan dan memprediksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus setiap siklus terdapat dua kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dan *post test*. Teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif (persentase) sesuai dengan kriteria keefektifan yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I, hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 34,3%. Pada siklus II, ketuntasan siswa secara klasikal termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 67,25% dan pada siklus III ketuntasan sebanyak 81%. Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berkategori sangat baik, aktivitas siswa selama pembelajaran pada umumnya aktif. Berdasarkan hal demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Aritmatika Sosial meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Kata kunci: reciprocal teaching, hasil belajar, aritmetika sosial

Abstract

This research is based on the students' low understanding of Social Arithmetics material. Social Arithmetic is an important mathematical material to be mastered by SMP/MTs students. Based on the results of

observations made by researchers at SMPN 12 Tarakan, it shows that the Social Arithmetic material taught is still having difficulties and learning outcomes are not optimal. The solution that the researcher will do is to use a reciprocal teaching learning model. The reciprocal teaching learning model has four strategies, namely: summarizing/summarizing, asking questions and solving them, explaining and predicting. This study aims to determine the teacher's ability to manage learning, student activities during learning and student learning outcomes with the reciprocal teaching learning model. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with three cycles in each cycle there are two meetings consisting of planning, action, observation and reflection. The subjects in this study were grade VII students consisting of 32 students. The data was collected by using the teacher's ability observation sheet in managing learning, student activity observation sheets during learning and post-test. Data analysis techniques, researchers used descriptive analysis (percentage) in accordance with the effectiveness criteria that have been determined. The results of this study indicate that in the first cycle, classical student learning outcomes have not reached completeness, namely 34.3%. In the second cycle, classical student completeness is included in the complete category with a percentage of 67.25% and in the third cycle completeness is 81%. The data on the teacher's ability to manage learning is categorized as very good, student activities during learning are generally active. Based on this, it can be concluded that student learning outcomes in Social Arithmetic material increase by using the reciprocal teaching learning model.

Keywords: reciprocal teaching, learning autocomes, social aritmetics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang paling besar peranannya bagi kehidupan bangsa dan negara. Karena dengan pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses perkembangan bangsa dalam segala bidang. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan baik di tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas maupun perguruan tinggi, dan matematika yang harus dipelajari disetiap jenjang pendidikan.

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dilandasi oleh matematika. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hudoyo (1987) yang mengungkapkan bahwa "di era modern, matematika memegang peranan penting bagi pengembangan semua ilmu pengetahuan".

Matematika perlu diberikan kepada siswa sejak dari sekolah dasar sampai keperguruan tinggi. Sehubungan dengan itu pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan mutu pengajaran matematika. Hal ini

didukung oleh pernyataan Simanjuntak bahwa: “jatuh bangunnya suatu negara dewasa ini sangat tergantung dari kemajuan bidang pendidikan matematikanya”.

Peran matematika demikian penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Karena matematika merupakan alat bantu untuk mengatasi berbagai macam masalah yang terjadi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Namun kenyataannya bahwa masih dianggap sulit atau masih ada siswa yang belum menguasai materi matematika dengan baik. Karena umumnya matematika sering disajikan dalam bentuk formal dan abstrak, selain itu matematika dianggap sebagai ilmu yang penuh dengan lambang-lambang, rumus- rumus yang sulit dan membingungkan. Hal ini menyebabkan hasil belajar matematika masih belum memenuhi harapan.

Djamarah (1995) mengemukakan bahwa “penggunaan model dalam mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar”. Maka prestasi matematika siswa bisa meningkat jika seorang guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan menarik dan tidak mempersulit siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat menumbuhkan minat maupun motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif dan kreatif serta dapat memahami konsep matematis dengan baik.

Penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang *reciprocal teaching* yaitu sebagai berikut. Sahab (2014), Nurdianti (2019), Pangaribuan (2019), Putra(2021), Hamdani (2020), Nugraha (2011) meneliti pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Faradis (2018) juga meneliti tentang *reciprocal teaching* tetapi pada materi segiempat. Selain itu, Pradja (2020) juga meneliti tentang *reciprocal teaching* tetapi pada materi matematika secara umum. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang *reciprocal teaching* pada materi aritmatika sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk meneliti dan membahas suatu masalah. Rancangan penelitian yang akan dipilih tergantung pada masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aritmatika Sosial dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari suatu dasar pengetahuan praktis dalam rangka memperbaiki situasi yang dilakukan secara terbatas di dalam kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 yang ada di SMPN 12 Tarakan. Berdasarkan keseluruhan subjek tersebut diambil satu kelas untuk diteliti. Peneliti mengambil kelas VII-3 sebagai subjek penelitian berdasarkan pada pertimbangan guru bidang studi matematika (peneliti) diketahui bahwa kemampuan matematika siswa kelas VII-3 adalah heterogen.

Lokasi yang dijadikan tempat oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian yaitu di SMP Negeri 12 Tarakan, khususnya terhadap siswa kelas VII-3 tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian adalah bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020.

Tahap perencanaan pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut. a) Menentukan kelas penelitian yaitu kelas VII-3. b) Menetapkan materi yang diajarkan yaitu materi Aritmatika Sosial. c) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan indikator keberhasilan penelitian. d) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi untuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. e) Menyusun alat evaluasi (*Pre Test* dan *Post Test*), LKS dan ujian akhir siklus untuk siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan *Pre Test* sebelum pertemuan I
- 2) Memberikan apersepsi
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa
- 4) Menyebutkan materi pokok yang akan dipelajari
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 6) Mengarahkan siswa belajar melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching*
- 7) Tes di akhir siklus
- 8) Melakukan refleksi bersama satu orang pengamat tentang apa yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa dan apa yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana dampak dari tindakan yang telah diterapkan guru terhadap suasana belajar dan hasil belajar siswa.

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari suatu objek yang diteliti. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan peneliti. Adapun instrumen yang peneliti gunakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Soal tes, terdapat dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar *Pre Test* dan lembar *post test*. Soal *pre test* berbentuk essay yang terdiri satu butir soal. Soal *post test* terdiri dari satu butir soal bentuk essay.

2. Lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang diamati oleh pengamat. Adapun yang diamati adalah aspek-aspek yang sesuai dengan kegiatan guru yang ada di RPP antara lain pendahuluan, kegiatan inti, penutup, kemampuan guru mengelola waktu dan suasana kelas. Selain itu, lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa atau tingkah laku siswa yang dapat ditempatkan dalam tindakan dan dapat diamati pada saat proses pembelajaran.

Tahap yang paling penting dalam suatu penelitian adalah tahap pengolahan data, karena pada tahap ini hasil penelitian dirumuskan, setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut.

1. Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan aktivitas siswa yaitu rata-rata frekuensi setiap aspek pengamatan dibagi jumlah rata-rata frekuensi semua aspek pengamatan dikali dengan 100%.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Pengamatan

$\frac{F}{N}$ = Frekuensi Setiap Aspek Pengamatan

N = Banyaknya Frekuensi

Aktivitas dikatakan baik bila waktu yang digunakan untuk melakukan setiap kategori aktivitas sesuai dengan alokasi waktu yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan toleransi 5%. Penentuan kesesuaian aktivitas siswa berdasarkan pencapaian waktu ideal yang ditetapkan dalam penyusunan.

2. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Analisis tes hasil belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMPN 12. Takaran untuk ketuntasan belajar secara individu jika mempunyai daya serap paling sedikit 70%, sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika 85% siswa tuntas secara individu. Siswa disebut hasil belajarnya meningkat bila telah mencapai KKM. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi Aritmatika Sosial dianalisis dengan menggunakan persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai persentase jawaban siswa

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa

100% = Bilangan tetap

Indikator ketercapaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan aktif jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.
- b. Aktivitas siswa dikatakan aktif jika keaktifan siswa ditandai dengan keberanian bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika hasil tes siswa kelas VII-3 SMPN 12 Tarakan. Setiap akhir pertemuan mencapai skor paling sedikit KKM yakni nilai 70 secara individual dan 85% secara klasikal, dengan hasil belajar diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Sebelum dilakukan tindakan guru memberikan materi pembelajaran Aritmatika sosial kepada siswa dengan metode ceramah dan tanya jawab
- b. Siswa yang telah diberi materi Aritmatika Sosial pada poin(a) dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan dan daya serap pada materi Aritmatika Sosial
- c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, dan di dalamnya ada ketua kelompok yang pada tiap kelompok diberi LKS dan materi ringkasan
- d. Guru mengumpulkan ketua kelompok, untuk diberi pengarahan dan cara menyampaikan materi serta trik pembahasan soal yang sudah disiapkan
- e. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh guru.
- f. Tiap kelompok berdiskusi dan bertanya tentang materi kepada ketua kelompok dan membahas soal yang ada pada LKS.

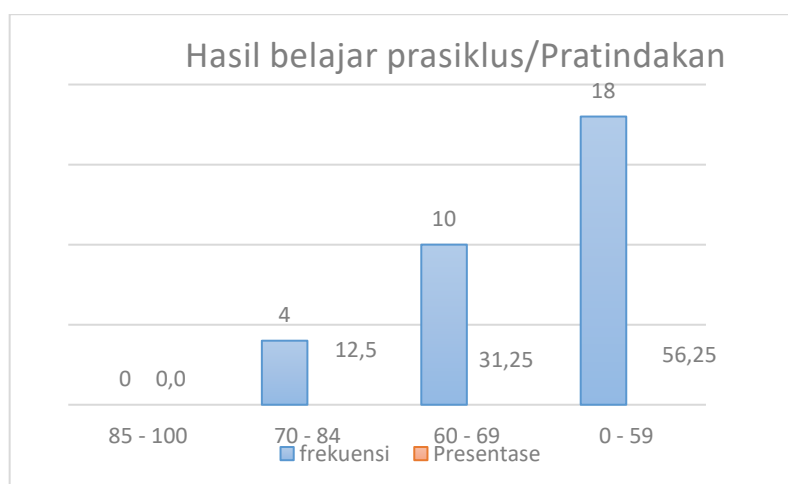
- g. Guru tetap mengawasi jalannya diskusi dalam kelas agar suasana tetap tertip.
- h. Siswa memperoleh tes akhir pembelajaran secara individu yang mencakup topik pertama Aritmatika sosial.
- i. Berdasarkan hasil tes individu menentukan hasil belajar siswa serta mengukur keberhasilan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan hasil belajar siswa setiap akhir pembelajaran ditampilkan dalam hasil penelitian sebagai berikut.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab maka diberikan tes pembelajaran dengan metode yang biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Setelah pembelajaran berakhir, hasil yang diperoleh berupa nilai akhir test siswa pada pratindakan penelitian adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran 1, sedangkan rentangan nilai hasil belajar siswa sebelum melaksanakan tindakan atau pratindakan sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Interval Hasil Belajar Siswa Prasiklus/Pratindakan

No	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	85 - 100	0	0,0	Baik Sekali
2	70 - 84	4	12,5	Baik
3	60 - 69	10	31,25	Cukup
4	0 - 59	18	56,25	Kurang

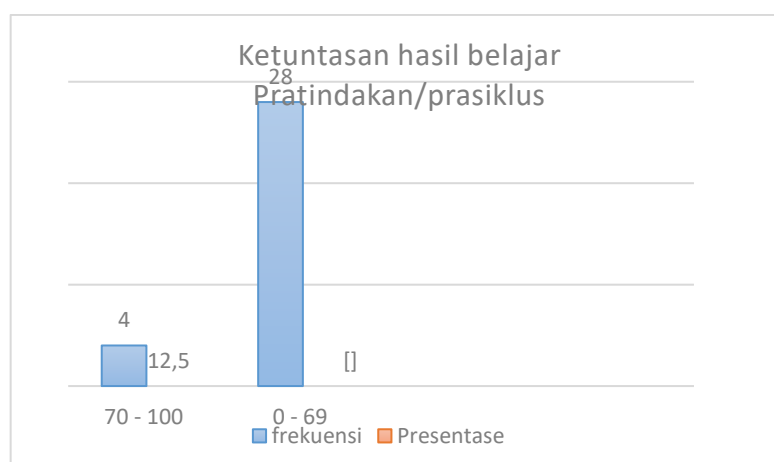


Grafik 1 Hasil Belajar Prasiklus/Pratindakan

Ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran pratindakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Pratindakan

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	70 - 100	4	12,5	Tuntas
2	0 - 69	28	87,5	Tidak Tuntas



Grafik 2 Hasil Belajar Pratindakan

Berikut adalah tabel paparan aktivitas siswa Pratindakan bisa dijabarkan di tabel 3.

Tabel 3 Paparan Aktivitas Belajar Siswa Pratindakan

No	Kategori Pengamatan	Banyaknya	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	15	44,1%
2.	Membaca buku siswa	23	67,6%
3.	Mengajukan pertanyaan	2	5,9%
4.	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	4	11,8%
5.	Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa	2	5,9%
6.	Bertukar pendapat dengan teman	1	2,9%
7.	Menulis yang relevan dengan KBM	20	58,8%
8.	Menyatakan ide dengan jelas	4	11,8%

9.	Mendengarkan penjelasan siswa	4	11,8%
10.	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	8	23,5%
	Rata-rata	8,3	24,4%

Keterangan :

Banyak = jumlah siswa menurut kategori pengamatan dalam satu siklus.

% = persentase jumlah siswa yang beraktivitas berdasarkan kategori pengamatan.

Kesepuluh kategori di atas didasarkan pada pengamatan peneliti atas kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kesepuluh kategori ini terus dijadikan sebagai acuan pengamatan tindakan/aktivitas siswa dalam ketiga siklus yang digunakan pada penelitian. Kategori pengamatan aktivitas siswa tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sehingga terlihat dengan jelas kemajuan ataupun kemunduran aktivitas yang terjadi selama prapenelitian berlangsung. Perubahan perilaku yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tergambar dengan jelas.

Berdasarkan Tabel 3 aktivitas siswa dalam prapenelitian yang dilakukan di SMPN 12 Tarakan, ditunjukkan persentase jumlah siswa yang mengikuti aktivitas belajar pada pratindakan penelitian dengan kategori pengamatan: (1) mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru 44,1%, (2) membaca buku siswa 67,6%, (3) mengajukan pertanyaan 5,8%, (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru 11,7 %, (5) menanggapi pertanyaan/pendapat siswa 5,8%, (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok 2,9%, (7) menulis yang relevan dengan KBM 58,8%, (8) menyatakan ide dengan jelas 11,7%, (9) mendengarkan penjelasan siswa 11,7 %, dan (10) perilaku yang tidak relevan dengan KBM 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengikuti KBM masih rendah, dan masih ada siswa yang belum ikut terlibat dalam diskusi.

Memperhatikan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka dilakukan penelitian dengan perincian sebagai berikut. Analisis terhadap hasil belajar pratindakan atau kemampuan awal siswa berikut:

- 1) Siswa yang tuntas sebanyak 4 orang atau 12,5 %
- 2) Siswa yang tidak tuntas sebanyak 28 orang atau 87,5% sehingga dengan memperhatikan tes akhir pembelajaran pratindakan dimana ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian harus dilaksanakan.

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 2 tentang rentangan nilai hasil belajar sebelum tindakan atau pratindakan dimana siswa yang tuntas hanya 4 orang atau 12,5% sehingga sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan. Selanjutnya, pada siklus II, guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. yang pada tiap kelompoknya ada ketua yang menjadikan ketua kelompok sebagai figur atau contoh guru. Sebelum memulai diskusi guru melakukan pembekalan bagi ketua kelompok berupa cara penyampaian atau trik-trik penyelesaian soal pada LKS yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok. Selanjutnya ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan dan menjelaskan kepada teman-temannya masalah materi Aritmatika sosial dan penyelesaian soal serta mendiskusikannya dalam kelompoknya.

Setelah siswa selesai mendiskusikan soal yang diberikan pada kelompok asal, dibentuk pulalah ketua kelompok yang bertanggung jawab. Setiap kelompok terdiri dari lima sampai empat orang siswa (dalam satu kelas terbentuk tujuh kelompok). Ketua kelompok bertugas memberi materi serta membahas soal, berdiskusi tentang topik matematika dimana hasil diskusi tersebut nantinya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada pada LKS.

Sebelum proses diskusi pada masing-masing kelompok, ketua kelompok diberi pembekalan oleh guru sekitar 15 menit dalam menyelesaikan tugas tugas yang ada pada LKS. Guru memberikan pengarahan kepada semua siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan membacakan tujuan pembelajaran serta metode yang akan dilakukan. Setelah itu semua ketua kelompok yang sudah terpilih berkumpul di ruang terpisah dan diberi pengarahan serta pembekalan yang nantinya disampaikan ke teman teman kelompoknya. Guru juga memberi cara menyelesaikan tugas-tugas di LKS. Setelah pembekalan selesai ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan memberikan LKS yang sudah disiapkan guru pada masing-masing kelompok.

Guru dalam diskusi kelompok tetap berada diruangan dan mengamati siswa-siswi, Selama pembelajaran berlangsung, tetap dilakukan pengamatan oleh pengamat (guru yang berkolaborasi dengan peneliti/peneliti) untuk memperhatikan tingkat keaktifan siswa yang dimiliki oleh siswa. Sama seperti pratindakan. Lembaran observasi siswa berisi perkembangan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah mereka berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di LKS, siswa kembali berbaur dan duduk dikursinya masing-masing untuk mengikuti evaluasi tes akhir individu siklus 1 pertemuan 1, tes akhir individu yang akan menentukan hasil belajar siswa dalam pertemuan itu. Hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan mengajar 1 hanya 7 orang siswa tuntas mengikuti kegiatan pembelajaran atau 21,8%,

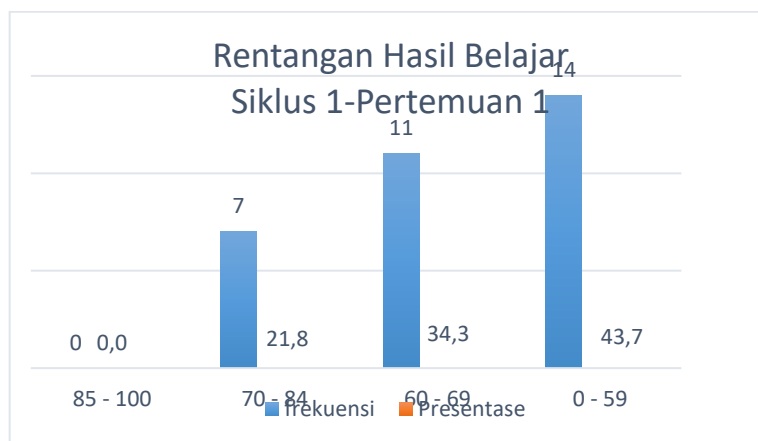
sedangkan 25 orang siswa belum tuntas dalam belajar atau 78,2% yang memperoleh nilai di bawah nilai 70. Menurut hasil penelitian ini masih banyak siswa belum menguasai materi pelajaran. Nilai standar ketuntasan belajar atau kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) siswa 70. Soal yang diberikan berupa materi Aritmatika Sosial yang disesuaikan dengan RPP pada siklus I ini.

Hasil penelitian belum mencapai hasil yang diharapkan, peneliti mengulang kembali dengan menjelaskan materi pelajaran serta memberikan ringkasan materi pelajaran. Rentangan nilai hasil belajar siswa diakhir pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I - Mengajar 1

No	Skor Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	85 - 100	0	0,0	Baik Sekali
2	70 - 84	7	21,8	Baik
3	60 - 69	11	34,3	Cukup
4	0 - 59	14	43,7	Kurang

Grafik rentangan nilai hasil belajar siswa siklus I pertemuan mengajar 1 dapat dilihat pada Grafik 3 berikut ini



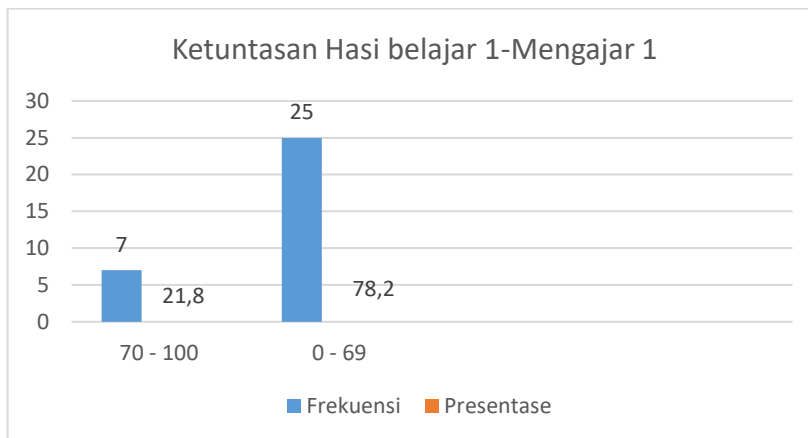
Grafik 4.3 Rentangan Hasil Belajar Siswa Siklus I - Mengajar 1

Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran siklus I pertemuan mengajar 1 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I - Mengajar 1

No	Skor Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	70 - 100	7	21,8	Tuntas
2	0 - 69	25	78,2	Tidak Tuntas

Grafik ketuntasan tes akhir pembelajaran siswa siklus I pertemuan mengajar 1 dapat dilihat pada Grafik 4.



Grafik 4 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I - Mengajar 1

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas diperoleh data sebagaimana tercantum dalam Tabel 6.

Tabel 4.6. Aktivitas Siswa Siklus I-Mengajar 1

No	Kategori pengamatan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	20	62,5%
2.	Membaca buku siswa	15	46,8%
3.	Mengajukan pertanyaan	5	15,6%
4.	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	7	21,8%
5.	Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa	4	11,8%
6.	Bertukar pendapat dengan teman	6	18,7%
7.	Menulis yang relevan dengan KBM	16	50 %
8.	Menyatakan ide dengan jelas	7	21,8%
9.	Mendengarkan penjelasan siswa	9	28,1%
10	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	11	34,3 %
	Rata-rata	10,0	30,6 %

Keterangan :

Banyak = jumlah siswa menurut kategori pengamatan dalam satu siklus.

% = persentase jumlah siswa yang beraktivitas berdasarkan kategori pengamatan.

Kesepuluh kategori di atas didasarkan pada pengamatan peneliti atas kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kesepuluh kategori ini dijadikan sebagai acuan pengamatan tindakan/ aktivitas siswa dalam siklus 1 - Mengajar I yang digunakan pada penelitian. Kategori pengamatan aktivitas siswa tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sehingga terlihat dengan jelas kemajuan ataupun kemunduran aktifitas dari setiap kategori yang terjadi selama siklus 1 Mengajar I berlangsung. Perubahan perilaku yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tergambar dengan jelas walaupun aktivitas baru mencapai 10,0% maka akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Analisis terhadap hasil belajar siklus I - mengajar 1 sebagai berikut:

- a. Siswa yang tuntas sebanyak 7 orang atau 21,8 %
- b. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 orang atau 78,2 % sehingga dengan memperhatikan tes akhir pembelajaran siklus I pertemuan mengajar 1 dimana ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Memperhatikan data yang tertera pada tabel 4.7 tentang ketuntasan siswa yang tuntas 7 siswa atau 21,8 % tidak tuntas 25 orang yang tidak tuntas atau 78,2 % maka perlu dilakukan pertemuan lanjutan yaitu siklus 1 mengajar 2. Hal ini sesuai dengan pendapat Khusnul (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* efektif dalam pembelajaran matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari kegiatan penelitian terhadap siswa kelas VII-3 di SMP N 12 Tarakan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian telah mengalami peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pelaksanaan siklus penelitian. Siklus I pertemuan mengajar 1 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 15,6 sedangkan pada pelaksanaan siklus I pertemuan mengajar 2 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 58,6 dan pada pelaksanaan siklus II pertemuan mengajar 1 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 65,5 sedangkan pada siklus II pertemuan mengajar 2 siswa tuntas dengan

rata-rata hasil belajar siswa yaitu 69,0 dan pada Siklus III pertemuan mengajar 1 siswa tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 75,5 sedangkan pada pelaksanaan siklus III pertemuan mengajar 2 siswa yang tuntas dalam kegiatan belajar meningkat secara klasikal dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, hal ini berarti siswa telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keaktifan mengikuti proses pembelajaran. Pada penelitian ini indikator keberhasilan terhadap hasil belajar siswa dikatakan telah berhasil karena telah tercapainya KKM pembelajaran yang telah ditentukan yaitu $\geq 70,00$ baik itu secara individual siswa menguasai konsep materi pelajaran dari rata-rata nilai secara klasikal mencapai nilai $\geq 70,00$ dan ketuntasan hasil belajar siswa hingga siklus III pertemuan mengajar 2 mencapai 87,5% sehingga melebihi dari indikator keberhasilan yakni 80% tuntas dalam pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran yaitu penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, serta mampu melakukan perbandingan hasil belajar setelah menggunakan diterapkannya pola pembelajaran kooperatif *reciprocal teaching*.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Faradisa, Nisrina. 2018. *Efektivitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dengan Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep pada Materi Segiempat di MTS NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus*. Skripsi. Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hamdani, Beny. 2020. Teaching Reading through Reciprocal Teaching Method. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 7 (1), 23-34.
- Hudoyo, Herman. (1987). *Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen P dan K Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Khusnul, Safrina. (2010). *Efektifitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Materi Logaritma di Kelas X MAN Rukoh Banda Aceh*, Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Nugraha, Aditya. 2011. *The Use Reciprocal Teaching to Improve Students' Reading Comprehension*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Nurdianti, Santi, Resti Rosita dan Odo Fadloeli. 2019. Improving Students' Reading Comprehension through Reciprocal Teaching Strategy on Narrative Text. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 2 (2), 30-39.
- Pangaribuan, Marnala. 2019. The Effect of Reciprocal Teaching Technique on Students' Ability in Reading Comprehension at English Department of

- FKIP UHN Pematangsiantar. *JEFTAFL (Journal of English Teaching as A Foreign Language)*, 5(1), 26-36.
- Pradja, dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 159-166.
- Putra, Leonardi Jaye. 2021. Using Reciprocal Teaching Method to Improve Female Students' Reading Comprehension Achievement at SMA Negeri Tujuh Prabumulih. *Holistics Journal*, 13 (1), 47-55.
- Sahab, Rizki Maulana. 2014. The Use of Reciprocal Teaching Procedure in Teaching Narrative Texts to Improve Students' Reading Comprehension. *Jurnal of English and Education*, 2(2), 81-90.